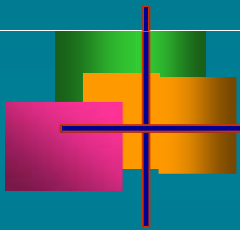


MODUL -13

INTERNAL AUDITING

"EMPLOYEE & MANAGEMENT FRAUD"



Oleh :

Muh. Arief Effendi,SE, MSi, Ak, QIA,CPMA,CA,ACPA

TRISAKTI SCHOOL MANAGEMENT

(STIE TRISAKTI) JAKARTA

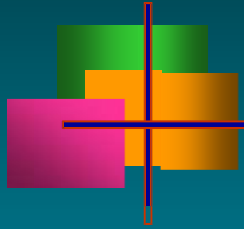
Edisi 1 – September 2007

Edisi 2 (Revisi 1) - Nopember 2018

Edisi 3 (Revisi 2) – Januari 2022

CH. 27

EMPLOYEE & MANAGEMENT FRAUD



- NATURE.
- FORENSIC IN FRAUD INVESTIGATIONS.
- RISK ANALYSIS.
- RESPONSIBILITY.
- AUTHORITY.
- THE THREE FACTORS RELATED TO FRAUD.
- DETECTION.
- ANALYTICAL AUDITING.
- VERIFYING TRANSACTION.
- ACCESS DEVICE FRAUD.
- THE INVESTIGATIVE PROCESS.
- AUDITING FOR CYBER FRAUD.
- AUDIT PROGRAM FOR FRAUD EXAMINERS.
- BEHAVIORAL ASPECT OF FRAUD.
- PREVENTION.
- CREATED ERROR.
- MANAGEMENT FRAUD.



NATURE OF FRAUD (Sifat dari Kecurangan)

1. Fraud dapat berbentuk apa saja, seperti white-collar crime, penggelapan, dsb.
2. Definisi fraud menurut Institute of Internal Auditors (IIA) :
“susunan dari tindakan ketidaktertanggungjawaban dan ilegal yang disengaja serta curang”
3. Kejahatan kerah putih (*White collar crime*) adalah kegiatan yang salah atau serangkaian dari tindakan yang dilakukan dengan cara non-fisik dan rahasia atau tipu muslihat untuk mendapatkan uang atau property, untuk menghindari pembayaran atau kehilangan uang atau property, atau untuk mendapatkan bisnis atau keuntungan pribadi.
4. Penggelapan adalah konversi dari kegiatan melawan hukum untuk penggunaan pribadi. Ini tidak termasuk kejahatan seperti penyuapan, maling, fraud terhadap pemerintah.

Element Of Legal Fraud (Elemen dari Kecurangan legal)



Berikut elemen dari *legal fraud*:

1. Representasi yang salah atas fakta yang material. Ataupun opini dalam kasus tertentu.
2. Dibuat dengan pengetahuan atas kepalsuannya atau tanpa memiliki cukup pengetahuan atas subyek untuk dapat memberikan sebuah gambaran (representasi).
3. Seseorang yang bertindak melampaui batas atas representasi tersebut.
4. Sehingga menimbulkan kerugian yang dibuat.

Element Of White Collar Crime (Elemen dari Kejahatan Kerah Putih)

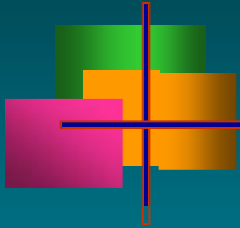
Berikut elemen dari *white-collar crime* :

1. Maksud untuk melakukan sebuah tindakan yang salah atau untuk mencapai tujuan yang tidak konsisten dengan hukum atau kebijakan publik.
2. Menyembunyikan tujuan dan penyajian yang keliru oleh karyawan untuk melengkapi skema.
3. Kepercayaan yang dilanggar atau diingkari. Tindakan sukarela oleh korban untuk membantu pelanggaran sebagai sebuah hasil dari praktek penipuan.
4. Kejahatan yang disembunyikan.
5. *Federal Bureau Investigation* (FBI) mendefinisikan *white-collar crime* sebagai tindakan ilegal yang berkarateristik penipuan, penyembunyian, pelanggaran terhadap kepercayaan dan yang melebihi aplikasi atau melewati kekuatan fisik atau pelanggaran. Kejahatan yang dilakukan seperti mendapatkan uang, property atau pelayanan untuk mengamankan seseorang atau keuntungan bisnis.

Computer Fraud (Kejahatan computer)

1. Mengingat *computer fraud* dewasa ini semakin meningkat, metode dan cara untuk melindungi perusahaan dari *computer fraud* masih Sangat terbatas.
2. *Computer fraud* meliputi tindakan ilegal yang mana pengetahuan tentang teknologi komputer adalah sangat esensial untuk *perpetration, investigation* atau *prosecution*.
3. Dengan menggunakan sebuah komputer seorang fraud *perpetrator* dapat mencuri lebih banyak dalam waktu lebih singkat dengan usaha yang lebih kecil.
4. Pelaku *fraud* telah menggunakan berbagai metode untuk melakukan *Computer fraud*.

Computer Fraud (Kejahatan computer)

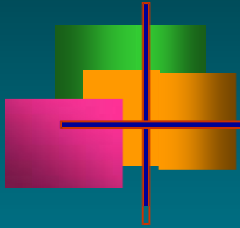


Berikut merupakan cara perlindungan yang terbaik untuk melindungi dari *computer fraud*, yaitu

1. Penyeleksian karyawan (*Personnel screening*).
2. Definisi tugas (*Job Description*)
3. Pemisahan tugas (*Segregation of duties*).
4. Akses ganda.
5. Etika professional (*Professional Ethics*).
6. Lisensi
7. Pengendalian disain sistem (*System design control*)
8. Keamanan atas akses fisik (*Physical access security*).
9. Keamanan atas akses elektronik (*Electronic access security*)
10. Pengendalian internal & edit (*Internal control and edit*).
11. Ketakutam akan deteksi.

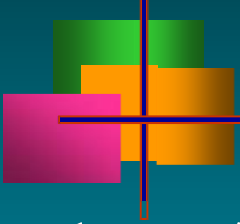
FORENSIC IN FRAUD INVESTIGATION

(Forensik dalam investigasi kecurangan)



- 1. Forensik berhubungan dengan informasi yang sesuai untuk digunakan dalam sidang pengadilan atau diskusi publik.**
- 2. Seorang ahli forensik dapat memberikan bantuan pada beberapa bidang:**
 - a. Keaslian tandatangan.**
 - b. Pengubahan dokumen.**
 - c. Penyalihan kertas bisnis dll**
- 3. Ahli forensik juga dilatih untuk dapat mendeteksi dokumen-dokumen palsu.**
- 4. Auditor internal hendaknya memahami potensi bantuan yang dapat diberikan oleh ahli forensik, selain itu sebaiknya sikap yang skeptis dalam hal terkait sesuatu yang valid.**

RISK ANALYSIS (ANALISIS RISIKO)

- 
- 1. Analisis risiko pada umumnya berhubungan dengan strategi dan perencanaan audit (audit plan).**
 - 2. Maksud dan tujuannya adalah untuk mengarahkan kegiatan audit ke area-area dengan risiko terbesar dan dianggap tempat dimana audi dapat memberikan produktivitasnya yang tertinggi.**
 - 3. Analisis risiko juga dapat memberikan kontribusi dalam mengaudit kecurangan.**
 - 4. Risiko terdiri dari dua unsur peluang dan eksposur. Peluang kemungkinan terjadinya kerugian, eksposur jumlah kemungkinan kerugian.**
 - 5. Area-area yang terdapat kemungkinan timbul kecurangan, hendaknya menjadi penelitin audit yang kuat.**

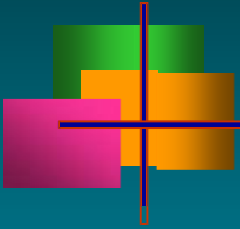
RESPONSIBILITY (TANGUNG JAWAB)

Perspektif historis (*Historical Perspective*)

- Pada awalnya perhatian utama auditor langsung mendeteksi terjadi error atau fraud. Fungsi internal auditor lebih bersifat protektif dan detective daripada constructive. Saat itu belum ada standar yang baku.
- Berdasarkan Statement on Internal Auditing Standards (SIAS) No.3 dijelaskan fungsi dan tanggung jawab dari internal auditor dalam menghadapi fraud.

INTERNAL AUDITOR RESPONSIBILITY :

Prevention & Detection of Fraud



- *Pencegahan / Prevention of fraud*

Tanggung jawab utama berada pada manajemen. Tanggung jawab internal auditor terletak pada pemeriksaan dan evaluasi kelengkapan dan keefektifan tindakan yang dijalankan management untuk memenuhi kewajibannya

- *Deteksi / Detection of fraud*

Internal auditor harus memiliki pengetahuan terhadap fraud untuk dapat mengidentifikasi indikasi fraud. Jika control terhadap kelemahan yang signifikan telah dideteksi, sebagai tes tambahan internal auditor harus menambahkan test langsung terhadap identifikasi dan indikator fraud. Walau audit prosedur serta professional care dari internal auditor telah dilakukan dengan baik belum tentu dapat menjamin sepenuhnya fraud dapat dideteksi.

INTERNAL AUDITOR RESPONSIBILITY : Investigation & Reporting of Fraud



- ***Investigasi / Investigation of fraud***

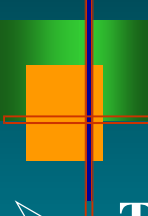
Fraud investigation mungkin telah diarahkan atau telah ada partisipasi dari internal auditor, lawyer, investigators, security personnel, dan spesialis lainnya dari dalam maupun luar perusahaan. Internal auditor harus dapat mengakses fakta dari seluruh fraud investigation :

- a) Menjelaskan kebutuhan control yang harus diimplementasi atau kekuatan.
- b) Design audit test untuk membantu pengungkapan adanya fraud dalam masa yang akan datang.
- c) Membantu mempertemukan tanggung jawab internal auditor dalam memelihara pengetahuan dari fraud.

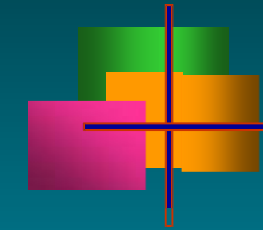
- ***Pelaporan / Reporting of fraud***

Report harus dibuat / dikeluarkan dengan kesimpulan dari fase investigasi & harus termasuk seluruh finding, kesimpulan, rekomendasi, dan tindakan perbaikan yang telah diambil.

AUTHORITY (OTORITAS / WEWENANG)

- 
-
- Tanggung jawab dalam mendeteksi fraud dapat dilakukan sepanjang otoritas yang diberikan dalam pemeriksaan area potensial dari fraud.
 - Internal auditor tidak dapat bekerja jika terdapat pembatasan.
 - Tanggung jawab manajemen untuk :
 1. Menetapkan iklim moral dalam fungsi diperusahaan.
 2. Menyediakan organisasi untuk menyempurnakan rencana dan kebijakan yang harus dijalankan.
 3. Menetapkan dan mengelola internal control
 4. Menetapkan dan mengelola jalur komunikasi dan system reporting dalam organisasi dan untuk mengetahui apa yang akan terjadi berikutnya.

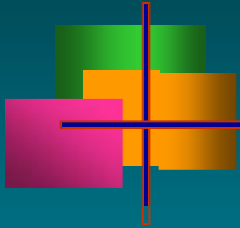
AUTHORITY (Otoritas)



Jika internal auditor diatur untuk bertanggung jawab dalam investigasi dari potensial kesalahan yang terjadi pada seluruh level, maka BOD harus memberikan otoritas, sebagai berikut :

- Review dan comment pada annual report dari manager pada seluruh level dalam otoritas organisasi untuk pembayaran dana.**
- Audit seluruh konsultasi yang diatur dan dievaluasi baik dokumentasi dan dasar pembenarannya.**
- Analisa prosedur organisasi dan prakteknya untuk pembukaan dan pemeliharaan account bank. Berikan rekomendasi jika dibutuhkan control.**
- Review approval transaksi pada executive level**

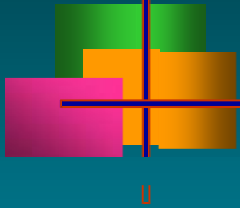
AUTHORITY (Otoritas)



- **Memiliki akses dalam menindak BOD**
- **Review transaksi dengan subsidiary dan organisasi yang berhubungan.**
- **Test dokumentasi dari supporting financial report.**
- **Monitor compliance dengan kebijakan penyimpanan catatan perusahaan.**

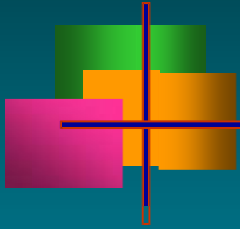
- **Menanyakan kepada manager apakah telah terjadi kebijakan illegal yang memiliki kontribusi pada praktek.**
- **Monitor konflik organisasi pada interest policy. Seperti pertanyaan apakah karyawan perusahaan memiliki hubungan dengan suppliers, kontraktor, dan pelanggan termasuk hubungan keluarga dan kesepakatan diluar bisnis.**

THE THREE FACTOR RELATED TO FRAUD (TIGA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECURANGAN)



1. Situasi akan kebutuhan
2. Lingkungan yang mengundang terjadinya penggelapan.
3. Karakteristik perilaku seseorang.

DETECTION (DETEKSI)



- **Jika internal auditor ingin sukses dalam mendeteksi fraud, maka internal auditor harus mengembangkan kewaspadaan yang tinggi mengenai bagaimana dan mengapa kecurangan dapat terjadi.**
- **Langkah-langkahnya:**
 1. **Melungkan lebih banyak waktu untuk menilai sistem pengendalian komputer yang ada dan risiko-risiko apa yang sedang atau sebaiknya dihindarkan.**
 2. **Auditor harus menentukan apakah dalam praktik nyata di lapangan, prosedur-prosedur pengendalian telah mengalami pelanggaran.**
- **Disamping memahami sistem pengendalian, auditor hendaknya waspada terhadap jenis-jenis kecurangan yang dapat dipraktikkan.**

DETECTION OF FRAUD By Internal Auditor



Beberapa hal yang harus dimiliki oleh auditor internal agar pendeteksian *fraud* lebih lancar sbb :

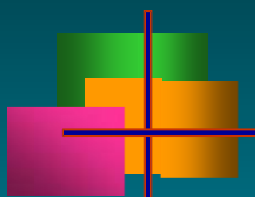
- Memiliki keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang memadai dalam mengidentifikasi indikator terjadinya *fraud*. Dalam hal ini auditor internal harus mengetahui secara mendalam mengapa seseorang melakukan *fraud* termasuk penyebab *fraud*, jenis-jenis *fraud*, karakteristik *fraud*, modus operandi (teknik-teknik) *fraud* yang biasa terjadi.
- Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi terhadap kemungkinan kelemahan pengendalian intern dengan melakukan serangkaian pengujian (*test*) untuk menemukan indikator terjadinya *fraud*. Apabila diperlukan dapat menggunakan alat bantu (*tool*) berupa ilmu akuntansi forensik (*forensic accounting*) untuk memperoleh bukti audit (*audit evidence*) yang kuat & valid.
- Memiliki keakuratan & kecermatan (*accuracy*) dalam mengevaluasi indikator-indikator *fraud* tersebut.

DETECTION OF FRAUD By Internal Auditor



- Sebagian besar kecurangan ini dapat dideteksi melalui :
 1. Keluhan dari rekan kerja yang jujur.
 2. Laporan dari rekan.
 3. Pemasok yang tidak puas dan menyampaikan komplain ke perusahaan.
- Atas sangkaan / dugaan terjadinya kecurangan ini kemudian dilakukan analisis terhadap tersangka atau transaksinya.
- Pendeteksian atas kecurangan ini dapat dilihat dari karakteristik (*Red flag*) si penerima maupun si pemberi.

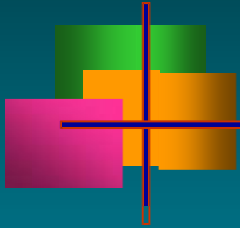
ANALYTICAL AUDITING (AUDIT ANALISIS)

- 
-
- Beberapa prosedur audit analisis :
 1. Analisis tren (*Trend Analysis*).
 2. Analisis proporsional.

 - Kelemahan dalam analisis.
 - Auditor internal harus berhati-hati dalam menggunakan analisis-analisis tersebut.
 - Terkait periode yang digunakan (3 tahun, 5 tahun, 10 tahun dll).
 - Terkait rasio-rasio yang hanya menghubungkan 2 (dua) variabel.
 - Analisis tersebut tidak menunjukkan penyebab yang hakiki.

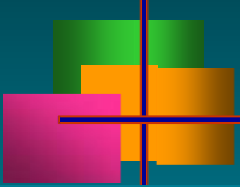
 - Jika analisis tersebut digunakan secara hati-hati, maka analisis-analisis tersebut dapat menunjukkan indikator yang bermanfaat.

VERIFYING TRANSACTIONS (VERIFIKASI TRANSAKSI)



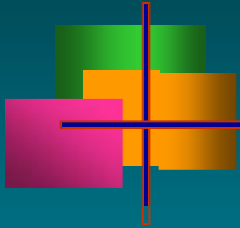
- Penggunaan komputer, dapat membantu auditor internal dalam melakukan verifikasi transaksi.
- Beberapa contoh teknik yang digunakan:
 1. Perbandingan penjualan terhadap biaya bahan baku dan tenaga kerja.
 2. Perbandingan pitang tak tertagih terhadap penjualan kredit.
 3. Perbandingan pembelian dengan penjualan atau peningkatan persediaan.
 4. Perbandingan biaya gaji dengan pajak penghasilan karyawan (PPh Pasal 21).
- Teknik-teknik perbandingan tersebut dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari audit analitis.

ACCESS DEVICE FRAUD (KECURANGAN SARANA AKSES)

- 
- *Acces device* saat ini semakin banyak digunakan di berbagai organisasi baik bisnis maupun non bisnis.
 - Audit internal diharapkan memiliki ahli yang mengerti bagaimana tindakan kecurangan atau kriminal dapat terjadi, meliputi:
 1. Cara kerja tindak kriminal.
 2. Pendekatan ilmiah dan aspek teknis dari tindak kriminal.
 - Untuk melaksanakan investigasi, disarankan agar untuk menjawab 4 (empat) pertanyaan sbb:
 1. Aspek-aspek apakah yang tidak wajar pada kasus tersebut.
 2. Bagaimanakan sejarah / modus operandi dari kasus tersebut.
 3. Siapa saja yang dicurigai terlibat.
 4. Fakta-fakta apakah dari kasus tersebut yang membutuhkan keahlian teknis.

THE INVESTIGATIVE PROCESS

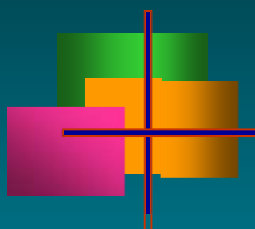
(PROSES INVESTIGASI)



- Beberapa kecurangan dapat diselesaikan hanya dengan mengidentifikasi hal-hal yang tidak konsisten dan menanyakan kepada seorang tersangka potensial yang langsung mengakuinya.
- Ada juga yang rumit, tersembunyi dan ekstensif yang memerlukan upaya yang terkoordinasi untuk dapat mengungkapkan kecurangan tersebut.
- Auditor internal mungkin tidak memiliki tanggung jawab utama untuk mendeteksi adanya penyelewengan, maka auditor internal hendaknya memberitahukan kepada investigator yang sesuai dan menindaklanjutinya untuk memastikan bahwa tanggung jawab Departemen Internal Audit dipenuhi.

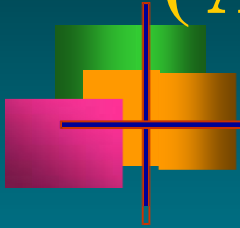
THE INVESTIGATIVE PROCESS

(PROSES INVESTIGASI)

- 
-
- Tujuan dari sebuah investigasi terhadap kecurangan sbb:
 1. Melindungi yang tidak bersalah, menetapkan fakta-fakta, menyelesaikan permasalahan dan membersihkan suasana.
 2. Menetapkan suasana dasar dengan cepat untuk menghentikan kerugian secepat mungkin.
 3. Menetapkan unsur-unsur penting dari tindak kriminal.
 4. Melakukann identifikasi, mengumpulkan dan melindungi bukti.
 5. Mengidentifikasi dan mewawancarai para saksi.
 6. Mengidentifikasi pola-pola tindakan dan perilaku.
 7. Menetapkan kemungkinan-kemungkinan motif yang seringkali akan mengidentifikasi tersangka pelaku potensial.
 8. Memberikan fakta-fakta akurat dan obyektif;
 9. Mengidentifikasi kelemahan dalam pengendalian dan mengatasinya dengan merevisi prosedur / merekomendasikan prosedur baru.

AUDITING FOR CYBER FRAUD

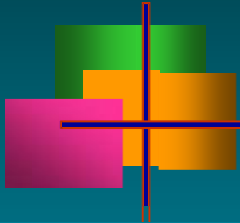
(AUDIT ATAS KECURANGAN CIBER)



- Auditor akan memproyeksikan metode-metode yang dapat digunakan oleh para pelaku untuk mencapai tujuannya dan memeriksa untuk melihat apakah ada bukti dari metode yang diterapkan.
- Aktivitas audit internal, terutama Unit Investigasi segera setelah menemukan bukti terdapat kemungkinan adanya kecurangan, investigasi hendaknya menjadi sebuah upaya yang terkoordinasi. Jika diperlukan menggunakan alat (tool) audit forensik (*forensic audit*).

AUDIT PROGRAM FOR FRAUD EXAMINERS

(PROGRAM AUDIT UNTUK FRAUD EXAMINERS)



Beberapa hal yang harus diperhatikan *Fraud Examiners*:

1. Bahaya dalam interogasi.

Setiap auditor perlu mewaspadaai bahaya hukum yang mungkin terjadi, yaitu para tersangka yang diwawancarai memiliki hak hukum untuk menuntut interogator. (Asas praduga tidak bersalah).

2. Fitnah dan Umpatan.

- Fitnah dapat berupa pencemaran nama baik secara tertulis.
- Umpatan adalah pencemaran nama baik secara lisan.

3. Salah penahanan.

Jangan sampai menahan seseorang yang tidak bersalah.

4. Tuntutan yang keji.

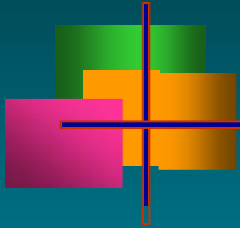
Penggunaan proses secara jahat atau penyalahgunaan proses yang timbul.

Salah satu hal yang baik yang dapat diikuti oleh auditor internal adalah mengikuti saran dari penasihat hukum sebelum meneruskan tuntutan.

5. Konfesi dan pengakuan

Hendaknya dibedakan antara konfesi dan pengakuan. Konfesi merupakan sebuah pengakuan yang lengkap karena bersalah telah melakukan suatu tindak kejahatan.

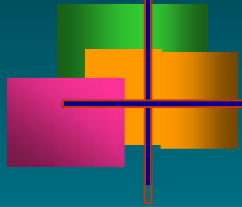
HAZARD IN INTEROGATIONS



- Interogasi tidaklah terlalu sulit, interogasi dapat sangat berbahaya bagi interogator dan bagi organisasinya. Karyawan yang menjadi tersangka dari pencurian dan fraud tetap memiliki hak hukum menurut undang-undang.
- Jika karyawan tersangka tidak salah maka ia dapat menuntut interogator dan organisasinya (dalam hal ini department internal audit).
- Para internal auditor harus menyadari bahaya hukum dari efek interograsi ini.

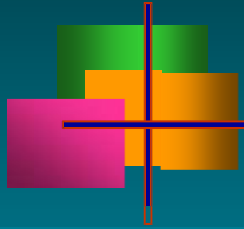
BEHAVIORAL ASPECTS OF FRAUD

(ASPEK PERILAKU DALAM KECURANGAN)



- Sebuah pendekatan psikologis terhadap kecurangan dan penggelapan mencoba untuk menghubungkan tindakan tersebut dengan kondisi perilaku dari individu yang melakukannya.
- Mungkin terdapat beberapa pendekatan-pendekatan yang lebih banyak lagi, namun auditor hendaknya mewaspadaai pendekatan-pendekatan potensial terhadap kecurangan dan sebaiknya sensitif terhadap sikap-sikap yang dapat terjadi di sebuah organisasi,

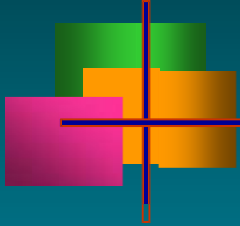
PREVENTION (PENCEGAHAN)



- Auditor internal sebaiknya lebih berkonsentrasi pada jasa konstruktif dan preventif bagi organisasi daripada harus melacak suatu pelaku kejahatan yang sulit terdeteksi karena pengendalian intern yang kurang memadai.
- Pengendalian intern yang baik, membuat pelaksanaan kecurangan menjadi lebih sulit, namun bukan sesuatu yang mustahil.
- Manajemen dan auditor internal hendaknya jangan sampai terlena dengan adanya pengendalian intern ada, karena bisa jadi terdapat banyak kelemahan yang menjadikan peluang terjadinya kecurangan.

CREATED ERROR

(KESALAHAN YANG DISENGAJA)



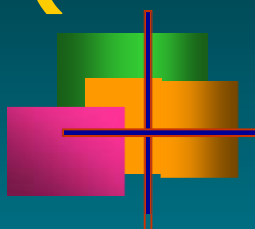
- Jangan sampai menciptakan kesalahan yang disengaja yang biasanya berupa kecurangan pesanan.
- Beberapa contoh yang sering terjadi:
 1. Faktur-faktur yang telah diberi tanda sudah dibayar atau dibatalkan.
 2. Pesanan pembelian belum disetujui.
 3. Permintaan untuk membeli tidak memiliki persetujuan yang tepat.
- Luasnya pencurian dan penggelapan di beberapa organisasi dapat mendorong digunakannya kesalahan-kesalahan yang disengaja untuk menguji sistem dan kewaspadaan dari para karyawannya.
- Jika jadi dilaksanakan kesalahan yang disengaja tersebut, seluruh pihak terkait hendaknya dapat memahami risiko-risiko yang mungkin timbul.

MANAGEMENT FRAUD (kecurangan Manajemen)

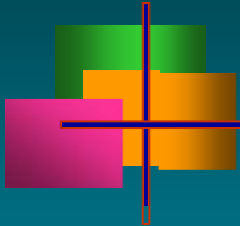


- Management fraud meminta pertimbangan yang khusus. Bentuk fraud management fraud berada dibawah definisi legal yang terbatas dari penggelapan, fraud, dan pencurian.
- Bentuk praktek management fraud yang dilakukan oknum manager adalah mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri dengan berbuat curang di organisasi.
- Kecurangan oleh manager dapat terjadi karena mereka memiliki posisi, kekuasaan dan kepercayaan yang diberikan oleh pimpinan.
- Management fraud dapat terjadi ketika manager memiliki kesempatan dan keinginan untuk “lebih baik”, status, atau ego mereka untuk berbuat curang. Kesempatan untuk berbohong besar ketika mereka memiliki posisi yang empuk didalam perusahaan. Biasanya mereka / manager memiliki kekebalan dalam pengecekan dan keseimbangan karena mereka memiliki juga otonomi atas unit/departemen nya.

REASONS OF MANAGEMENT FRAUD (Alasan dibelakangkecurangan fraud)

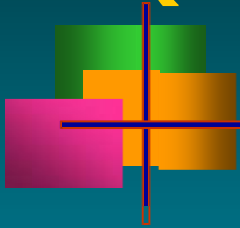
- 
- Profit centers dapat mengubah fakta dari divestment yang dimiliki.
 - Sebuah profit center dijalankan dengan keras dan cepat. Corporate management hanya melihat *bottom line* saja tanpa mempertimbangkan harga / nilai dari divisi tersebut.
 - Manager yang tidak memiliki kompetensi dapat bertahan.
 - Manager yang baik dapat menjaga perubahan, sedangkan manager yang tidak baik sebaliknya. Pada beberapa contoh, consultants menemukan beberapa manager tidak dapat menunjukkan produktivitas yang baik. Biasanya mereka membikin (*make up*) laporan dan menyembunyikan fakta.
 - Performance mungkin mendistorsi jaminan untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi.
 - Manager dalam banyak organisasi berpartisipasi dalam rencana insentif management. Performance yang lebih baik tentunya akan mendapatkan bonus yang lebih besar pula.

REASON OF MANAGEMENT FRAUD (Alasan dibelakang kecurangan fraud)



- Hal ini mendorong para manager untuk berlomba-lomba “*menyulap performance menjadi lebih baik*” guna mendapatkan bonus.
- Ambisi orang / karyawan dalam untuk menjadi / menggantikan manager, walaupun menggunakan cara-cara curang.
- Manager yang tidak mengindahkan moral, dapat membuat konflik kepentingan.
- Profit dapat menggelembungkan untuk mendapatkan keuntungan pada market places.
- Financial officers atau executive yang mengelola saham perusahaan akan membuat celah dipasar, atau mencari untuk mendapatkan credit line yang tidak digaransi, yang dapat menggelembungkan nilai profit perusahaannya. Mereka melakukan ini karena memiliki kesempatan dan tidak takut ketahuan atau dideteksi.

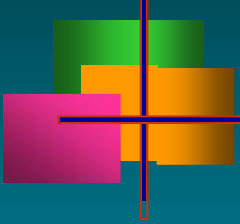
SYMPTOM OF MANAGEMENT FRAUD (Gejala Kecurangan Manajemen)



- Report dilaporkan tidak *on time* .
- Manager secara rutin mengambil alih pekerjaan anak buahnya
- Tidak ada kepatuhan pada petunjuk perusahaan dan prosedur
- Pembayaran piutang dagang ke creditor didukung dengan copy faktur / invoice bukan dengan aslinya.
- Komisi penjualan tidak dimasukkan dalam sistem sales yang resmi
- Negatives debit memo.

SYMPTOM OF FRAUD :

General

- 
- Sebagian besar bukti-bukti kecurangan merupakan bukti-bukti sifatnya tidak langsung.
 - Petunjuk adanya kecurangan biasanya ditunjukkan oleh munculnya gejala-gejala (*symptoms*) sbb :
 1. Adanya perubahan gaya hidup atau perilaku seseorang.
 2. Dokumentasi yang mencurigakan.
 3. Keluhan dari pelanggan (customer) / pemasok (supplier).
 4. Kecurigaan dari rekan sekerja.

WARNING SIGNS



- *Warning sign* timbulnya fraud dapat diketahui oleh Auditor Internal pada saat melakukan audit kinerja (*performance audit*), audit keuangan (*financial audit*) maupun audit operasional (*operational audit*) berupa *red flag* atau *fraud indicator*.
- Dalam hal perencanaan audit (audit plan) guna mencari informasi tentang masalah-masalah keuangan yang dihadapi para karyawan atau konflik yang terjadi antara perusahaan dan karyawan sebagai *warning sign*.



WARNING SIGNS

Auditor harus waspada apabila memperoleh informasi sebagai berikut :

- *Terdapat perubahan yang tidak biasa pada perilaku dan pola hidup karyawan yang mengelola aktiva-aktiva perusahaan yang rentan terhadap penyalahgunaan.*
- *Karyawan yang menangani aktiva-aktiva perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.*
- *Karyawan yang mengelola aktiva-aktiva perusahaan ternyata tidak disenangi oleh karyawan-karyawan lain.*